

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. *Google Classroom*

*Google classroom* dalam penelitian ini yaitu aplikasi berbasis internet yang dipakai guna mendukung proses belajar mengajar dalam jaringan, ada pun pengertian *google classroom* menurut para ahli yakni,

##### 1. **Pengertian *Google Classroom***

Suhada et al. (2020, hlm. 2) menjelaskan pengertian *Google classroom* sebagai berikut:

*Google classroom* merupakan aplikasi berupa *learning system management* yang disediakan *google* dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses, *Google classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara *online*. *Google classroom* bisa menjadi sarana pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, *google classroom* menyediakan fitur forum diskusi sehingga dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas yang bisa ditanggapi dan dikomentari seperti aktivitas berkomentar di *facebook*.

*Google Classroom* adalah cara yang digunakan untuk berjalannya pendidikan *online* demi terciptanya pengajaran yang lebih baik karena ada nya keterbatasan ruang kelas (Sukmawati, 2020, hlm. 44). Aplikasi *GC*. merupakan wadah edukasi yang bervariasi diciptakan demi keperluan sekolah oleh *Google*, akses yang di butuhkan yakni menggunakan *smartphone* dan komputer, wadah ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik karena mempermudah pekerjaan seperti, pemberian, pengiriman, dan penilaian tugas tanpa menggunakan kertas (Widiatsih et al., 2020, hlm. 189). *GC*. Yakni aplikasi berupa ruang kelas *online* serta memiliki manfaat dalam penyertaan pekerjaan sekolah dan membantu guru menilai hasil pekerjaan sekolah peserta didik (Hammi, 2017, hlm. 26).

*Google Classroom* adalah aplikasi yang mempermudah guru dalam menciptakan ruang kelas saat peserta didik dan guru memiliki keterbatasan dalam melangsungkan

proses belajar mengajar secara tatap muka (Sabran *and* Sabara, 2019, hlm. 122). Berlandaskan pendapat tersebut, persepsi peneliti yakni aplikasi *google classroom* berupa model pembelajaran dalam jaringan yang dikembangkan *google* berupa ruang kelas di dunia maya dalam ruang lingkup pendidikan yang bertujuan membantu guru dalam mendistribusikan tugas, mengumpulkan tugas, dan menilai tugas tanpa kertas.

## 2. Langkah-Langkah Pemakaian *Google Classroom*

Pengaplikasian *google classroom* bukanlah hal yang mudah bagi pengajar yang tidak memiliki keahlian di bidang teknologi informasi.

Naumun Hammi (2017, hlm. 28-29) pengaplikasian *google classroom* dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuka *website google* kemudian masuk pada laman *google classroom*
- b. Memastikan pengguna memiliki akun *Google Apps for Education*. mengunjungi *classroom.google.com* dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau peserta didik, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- c. Jika Anda administrator *Google Apps*, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas.
- d. Guru dapat menambahkan peserta didik secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada peserta didik bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki *email* pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).
- e. Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam *folder* di *google drive*.
- f. Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas nyata pada laman tersebut. peserta didik dapat bertanya kepada guru ataupun kepada peserta didik lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- g. Peserta didik dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
- h. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di Kelas.

### 3. Panduan Penggunaan *Google Classroom* Bagi Peserta Didik

Adapun langkah dalam menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai berikut:

- a. Masuk dan bergabung dengan kelas
- b. Membuka website <https://mail.google.com/mail/> dengan akun *gmail* yang telah peserta didik miliki, pilih menu *aplikasi google* dan klik *google classroom*, selanjutnya melakukan pendaftaran dengan menekan tanda (+) lalu gabung dengan kelas dengan memasukkan kode kelas yang diberikan oleh guru, dan klik gabung, setelah berhasil maka pengguna akan diarahkan pada menu *dashboard* kelas anda, terdapat pilihan menu, informasi nama kelas atau mata pelajaran, nama akun, forum, tugas kelas, tugas kelas, tenggat waktu, dan kolom membagikan informasi.
- c. Mengisi presensi *online*
- d. Pada halaman utama pilih menu tugas kelas, klik presensi *online* yang telah dibuat oleh guru, pengisi presensi lalu kirim.
- e. Mengerjakan tugas
- f. Untuk mulai mengerjakan klik judul tugas dan lihat tugas, klik + tambah atau buat, lalu pilih opsi mengerjakan yang tersedia pada aplikasi, dapat menambahkan tugas dari *google drive*, jika sudah terkirim maka statusnya akan berupa “diserahkan”
- g. Serta pengguna atau peserta didik harus memperhatikan ketentuan berikut, data atau gambar harus berposisi tegak, data disipan dengan bentuk PDF, kapasitas data yang di unggah sesuai ketentuan, simpan data pada *smartphone* atau PC. Dan unggah hasil pekerjaan pada *Classroom* tepat pada judul tugas yang tersedia guna data yang di *upload* terbaca oleh guru (Yulanto m. *et al.*, 2020. hlm. 1-13).

### 4. Fungsi *Google Classroom*

Fungsi dari *google classroom* yakni membantu guru dan peserta didik dalam mempermudah kegiatan pembelajaran, pengguna mampu mengirimkan pekerjaan, menerima hasil tugas, serta berkomunikasi dalam kolom komentar yang tersedia.

aplikasi tersebut efektif digunakan karena dapat mencatat tanggal, tugas yang akan di distribusikan sehingga peserta didik dan guru dapat mengingatnya. Fitur yang dapat dimanfaatkan antaralain, *google drive* untuk menyimpan tugas dan materi, *google kalender*, dokumen, lembar *google* dan lain-lain dalam proses pembelajaran. *Google Classroom* sebagai aplikasi yang dilakukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dan membuat peserta didik dapat menyimpan hasil kerjanya serta memadukan dengan *Google Drive*. Waktu serta tempat dapat diatur dengan mudah menjadikan GC. Aplikasi yang digemari dalam pendidikan. Aplikasi ini juga membuat peserta didik lebih independen, menciptakan ruang belajar yang tampak nyata dan memberikan kesan pada peserta didik dengan memanfaatkan media elektronik dalam ruang belajar (Hapsari and Pamungkas, 2019, hlm. 231)

Widiatsih, *et. al.* (2020, hlm. 189) menjelaskan tentang pemanfaatan aplikasi *google classroom* sebagai berikut:

Pemanfaatan *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran maupun sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas, dan penilaian guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Disamping itu *google classroom* juga dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu di sekolah. Aplikasi *google classroom* ini juga dapat mempermudah guru dalam memberi penilaian.

Fungsi dan pemanfaatan aplikasi *google classroom* dapat menjadi pilihan yang efektif dalam proses pembelajaran jika dalam pemanfaatannya, fungsi tersebut di aplikasikan dengan tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Google Classroom**

Selama sekolah daring berjalan aplikasi *google classroom* sudah banyak digunakan dalam ranah edukasi, walaupun demikian GC. Masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan, adapun kelebihan aplikasi *google classroom* tersebut antaralain: desain yang sederhana dan mudah digunakan, penghematan waktu, lentur dalam arti mudah di sesuaikan sehingga dapat digunakan kapan saja, *responsive*, serta tidak adanya biaya atau gratis (Ernawati, 2018, hlm. 19).

Meskipun *google classroom* memiliki kelebihan yang dominan, namun aplikasi ini masih memiliki kelemahan, antarlain: aplikasi ini harus memiliki koneksi internet, sehingga akan menyulitkan pengguna yang tidak memiliki koneksi internet, tidak memiliki fitur *video conference*, tidak adanya kolom pencarian, dan tidak adanya petunjuk kesalahan pesan (Ernawati, 2018, hlm. 19-20).

## **B. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran PPKn. di sekolah menanamkan bimbingan karakter, adapun pengertian pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menurut para ahli yakni,

### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)**

Nurchaya (2019, hlm. 115) Mengatakan, “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu proses penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya”. Dalam proses pembelajaran PPKn mencitakan peserta didik sebagai warga negara yang berkarakter serta menanamkan keterampilan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

PPKn adalah mata pelajaran yang penting sebagai dasar pengetahuan nilai-nilai kehidupan, menjadikan warga negara yang baik, bertanggung jawab, berjiwa Pancasila, memiliki sikap demokratis dan berbudi pekerti yang luhur (Cahyono, 2016, hlm. 173). Dharma and Siregar (2015, hlm. 132-137) mengatakan, “Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih luas sebagai program pengajaran yang bukan hanya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan, akan tetapi mengembangkan nilai/karakter serta keterampilan-keterampilan lainnya sehingga siswa mampu berpartisipasi secara efektif”. Membangun nilai-nilai karakter melalui sikap atau kebiasaan baik mulai dari mentaati setiap peraturan yang berlaku, bertanggung jawab atas diri nya sendiri, memiliki sikap toleransi dan disiplin.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah pelajaran penanaman nilai karakter kepada peserta didik dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan yang biasa dilakukan di mana pun berada mata pelajaran PPKn juga selain mempunya capaian

mewujudkan masyarakat Indonesia yang patuh juga bertujuan agar peserta didik dapat berfikir kritis, berpartisipasi aktif dan tanggung jawab serta kritis dan demokratis untuk membentuk diri (Erick *et al.* 2016, hlm. 80-91).

Huda syamsul, *et. al.* (2020, hlm. 45) Mengatakan, “Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah sebuah satuan pembelajaran yang fokus untuk pembentukan diri”. Karena dalam proses pembelajarannya berkaitan erat dengan pengembangan nilai-nilai karakter. PPKn adalah pendidikan yang berisi penanaman nilai-nilai Pancasila karena bertujuan membentuk kepribadian (Fauzi, Arianto, and Solihatin, 2013, hlm. 1). Materi dalam pembelajaran PPKn tidak hanya untuk dihafalkan melainkan dapat diterapkan langsung dalam bertingkah laku karena mengamalkan Pancasila.

Menurut pengertian para ahli di atas mengenai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan maka dalam penelitian ini PPKn ialah bidang ilmu yang menanamkan budi pekerti yang baik serta bertujuan untuk menjadikan peserta didik masyarakat yang baik, cerdas, dan kritis, disiplin, bertanggung jawab dalam berwarganegara dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran PKn berprinsip membentuk warga masyarakat yang patuh tercermin pada visi, misi, dan tujuannya, di mana prinsip yang dikembangkan tersebut berasal dari nilai-nilai yang menjadi dasar negara (Mulyono, 2018, hlm. 47). Melalui PPKn capaian yang diinginkan yakni peserta didik memiliki watak baik, menjalankan norma yang ada.

Cahyono (2016, hlm. 172) menjelaskan tujuan mata pelajaran pendidikan pancasilan dan kewarganegaraan sebagai berikut:

Dalam buku guru PPKn Kelas XII (2015) berbunyi, secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh komponen kewarganegaraan, yakni:

- a) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan, tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*);
- b) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*);
- c) Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi Kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan nilai menjadi pendidikan teori, moral, nilai dan menanamkan berbagai hal yang berhubungan dengan negara, guna melahirkan masyarakat yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, mencintai negara, melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menanamkan sikap tanggung jawab, dan disiplin.

## **2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Media Penanaman Disiplin Peserta Didik**

PPKn merupakan mata pelajaran di sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam membentuk pola pikir dan sikap melalui pendidikan karakter atau melalui cara belajar guna menanamkan nilai, sikap, dan perilaku yang menggambarkan budi pekerti luhur. PPKn membentuk cara berfikir, cara bertingkah laku, dan membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara baik sesuai nilai-nilai kemanusiaan (Fauzi, Arianto, and Solihatin, 2013, hlm. 4).

Andayani (2017, hlm. 250-251) Terdapat 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, yaitu: religius (aliran kepercayaan), jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, religious, dan kejujuran merupakan penilaian karakter peserta didik. wujud penilaian karakter dapat diamati dari hal-hal berikut, disiplin, bertanggung jawab, religius, jujur, dan toleransi (Erick *et al.*, 2016, hlm. 86). Pada masa pandemic covid-19 penilaian pembelajaran PPKn. Dapat di lakukan dengan penerapan penilaian sikap dan keterampilan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik (Cahyono *et al.*, 2020, hlm. 156).

Berlandaskan pendapat tersebut pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah ilmu pengetahuan yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dll.) pada peserta didik, dimana mata pelajaran PPKn digunakan sebagai media penanaman disiplin belajar peserta didik.

## **C. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar di sini merupakan perbuatan taat terhadap segala bentuk peraturan dalam proses pembelajaran serta bertanggung jawab pada tugas, adapun pengertian disiplin belajar menurut para ahli yakni,

### **1. Pengertian Disiplin**

Sugiarto, *et. al.* (2019, hlm. 234) mengatakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”. Disiplin berarti hasil dari kesadaran dalam diri berupa dorongan untuk mematuhi, mengikuti peraturan, norma-norma, dan hukum yang berlaku (Cahyono, 2016, hlm. 169). Disiplin berupa Sikap menepati, mematuhi ketentuan yang berlaku, konsisten, mengikuti tata tertib yang ada, dan kaidah-kaidah yang berlaku tanpa paksaan atau atas keinginannya sendiri (Sugiarto, *et. al.*, 2019, hlm. 234).

Sukmanasa (2017, hlm. 14) mengatakan, “Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih pikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar ataupun disiplin pada diri sendiri”. Perbuatan yang cenderung mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 9). Artinya sikap patuh kepada peraturan yang berlaku dilakukan dengan kesadaran sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa Disiplin merupakan sikap ketersediaan penepati, patuh pada peraturan, tunduk pada pengawasan, disiplin juga merupakan bentuk latihan pengembangan diri agar berperilaku tertib.

### **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah cara untuk memperoleh perubahan perilaku atau sikap dari pengetahuan, praktik, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungannya (Cahyono, 2016, hlm. 171). Belajar merupakan proses perubahan kearah yang lebih baik berdasarkan latihan dan pengalaman (Ernawati, 2018, hlm. 25). Artinya belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman



dan latihan yang dilakukan. Perubahan dalam diri yang mencolok merupakan cara yang dilakukan seseorang (Hammi, 2017, hlm. 6), artinya usaha yang dilakukan demi tercapainya hasil dalam bentuk perubahan yang lebih baik. Belajar yakni proses yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan, dapat berupa perubahan kepribadian yang lebih baik, menemukan keahlian mendalam, dan pengetahuan lebih luas (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 12).

Usaha yang dilakukan seseorang guna menghasilkan perubahan perilaku yang berbeda dari sebelumnya dan lebih baik berdasarkan pengetahuan dan lingkungannya dapat disebut belajar (Nourma, 2020, hlm. 10). Berdasarkan uraian tersebut belajar yaitu usaha sadar untuk menciptakan perubahan didalam diri dari efek samping dari keterlibatan dan komunikasi dengan situasi yang mengingat perubahan mentalitas, perilaku, kecenderungan, informasi, dan kemampuan.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pembelajaran atau RPP. Merupakan pegangan guru dalam pembelajaran yang melengkapi secara administratif. Roswita (2021, hlm. 2) mengatakan “Pembelajaran yang bermakna akan berhasil terwujud dengan baik jika didukung dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik serta teratur serta berkualitas dan sesuai dengan langkah pembelajaran”. Begitupun dalam RPP. Daring berbasis *active learning* dalam 1 lembar yang berguna sebagai acuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, ditampilkan melalui media digital seperti *youtube*, *google classroom*, *whatsapp*, dll. RPP. dan bahan ajar yang dibuat oleh guru harus direncanakan dengan matang dan berkualitas sedetail mungkin sebelum melaksanakan proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik dengan baik guna tercapainya tujuan pembelajaran (Sukardjo, *et. al.*, 2020, hlm. 17). Mensiasati dengan baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembuka, penyampaian materi, sampai tahap evaluasi pembelajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk kesiapan guru untuk mengajar secara administrasi, menyampaikan materi dan mengembangkan daya berfikir peserta didik berdasarkan persiapan yang matang. Dalam pembelajaran daring ada beberapa

hambatan yang timbul dari ketidak siapan guru yakni, ketidak siapan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran karena tidak memiliki hp, keterbatasan sinyal yang tidak stabil dipengaruhi karena letak geografis peserta didik dan ketidak siapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi yang secara mendadak, dari pembelajaran konvensional ke pembelajar ke sistem dalam jaringan (Asmuni, 2020, hlm. 282). Oleh karenanya fungsi dari RPP. yang dibuat dengan baik dan sistematis dapat menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan daya dukung yang ada, termasuk dalam mendesain proses evaluasi pembelajaran agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penetapan pekerjaan yang akan diterapkan oleh kelompok untuk mencapai tujuan pembelajar serta menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Fungsi dari RPP yakni untuk mengefektifkan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Komponen RPP berisi, identitas, tujuan pembelajaran, dirumuskan berdasarkan KI dan KD, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (Sugi, 2013, hlm. 10-15).

#### **4. Pengertian Disiplin Belajar**

Cahyono (2016, hlm. 175) mengatakan, “disiplin belajar merupakan salah satu upaya dan perbuatan belajar untuk meningkatkan kualitas belajar guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik”. Artinya usaha yang dilakukan peserta didik untuk belajar atau memahami demi terwujud nya prestasi belajar. Sikap taat, patuh terhadap peraturan akibat usaha yang dilakukan berupa pengalaman mendengar, membaca, meniru, mencoba dan mengikuti arahan merupakan definisi dari disiplin belajar (Sugiarto, *et. al.*, 2019, hlm. 234). Disiplin belajar yang sesuai dengan standar yakni peserta didik mengikuti pelajaran di kelas (kehadiran yang baik) dan memperhatikan, mematuhi tata tertib, aktif dalam belajar, sopan, dan mengerjakan tugas tepat waktu (Sari *and* Hadijah, 2017, hlm. 233).

Disiplin belajar adalah keadaan yang dihasilkan dari proses belajar peserta didik menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan keteraturan (Sukmanasa, 2017, hlm. 15). Kedisiplinan belajar berupa perbuatan yang patuh, dan taat terhadap peraturan sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun di rumah demi tercapainya tujuan pembelajaran (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 13). Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka menurut peneliti sikap disiplin belajar yakni sikap atau perbuatan patuh terhadap peraturan, tugas, dan kewajiban yang ditetapkan tanpa paksaan dalam proses pembelajaran demi tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.

### **5. Faktor-Faktor Disiplin Belajar**

Sugiarto, Suyati, and Yulianti (2019, hlm. 236) Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi siswa tidak dapat menerapkan sikap disiplin antarlain:

a. Faktor *Intern* (dari diri sendiri)

rasa malas, peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, belum mempunyai semangat menuntut ilmu yang lebih serta tidak melakukan metode berlatih yang baik

b. Faktor *Ekstern* (dari luar)

Berupa kebiasaan keluarga di rumah, penerapan tata tertib sekolah, kondisi masyarakat, motivasi dari guru, dan teman sebaya atau lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Kesadaran diri, sikap patuh, ketaatan, perangkat pendidikan, serta sanksi hukum merupakan faktor yang menjadi pengaruh dalam membentuk kedisiplinan (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 16).

### **6. Macam-Macam Disiplin**

Macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga yakni, a) disiplin waktu, yang menjadi fokus yaitu waktu masuk sekolah, pengumpulan tugas, mulai dan berakhirnya jam pelajaran menjadi standar kedisiplinan guru dan peserta didik. b) disiplin menjalankan aturan, semua anggota sekolah wajib mematuhi aturan yang berlaku tanpa terkecuali. c) disiplin sikap, mampu mengendalikan diri sendiri supaya menjadi contoh yang baik (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 13-14) .

## 7. Indikator Disiplin

Indikator kedisiplinan peserta didik yaitu: a. hadir di sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, b. menyelesaikan kegiatan serta mengundurkan diri tepat pada jam yang sudah ditetapkan, c. mengenakan atribut seragam sesuai aturan sekolah, d. menjaga kerapian, dan kebersihan lingkungan sekolah, e. menyertakan keterangan ketidakhadiran jika berhalangan hadir ke sekolah (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 15).

## D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka riset yang sesuai dengan judul yang diteliti yaitu,

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Zedha Hammi pada tahun 2017, mahasiswa Program Studi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Implementasi *Google Classroom* Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut yakni terlaksananya penggunaan *google classroom* dengan baik, keunggulan *google classroom* sebagai media belajar dapat digunakan dengan baik, mudah, menarik dan simple, persepsi peserta didik media pembelajaran ini tidak dapat menulis rumus, terkendala akses internet, banyak peserta didik yang terlambat mengirim tugas, dan persepsi guru media pembelajaran ini masih kurang efektif, karena guru membutuhkan tatap muka langsung untuk menjelaskan pelajaran (Hammi, 2017, hlm. 65-66).
2. Penelitian yang dilakukan Oleh Desy Sulistyaningsih pada tahun 2018, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa Smp Negeri 32 Semarang” metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif, dengan jenis regresi. Hasil temuan penelitian tersebut yakni, kedisiplinan belajar siswa di sekolah tersebut dikategorikan dalam nilai “cukup”,

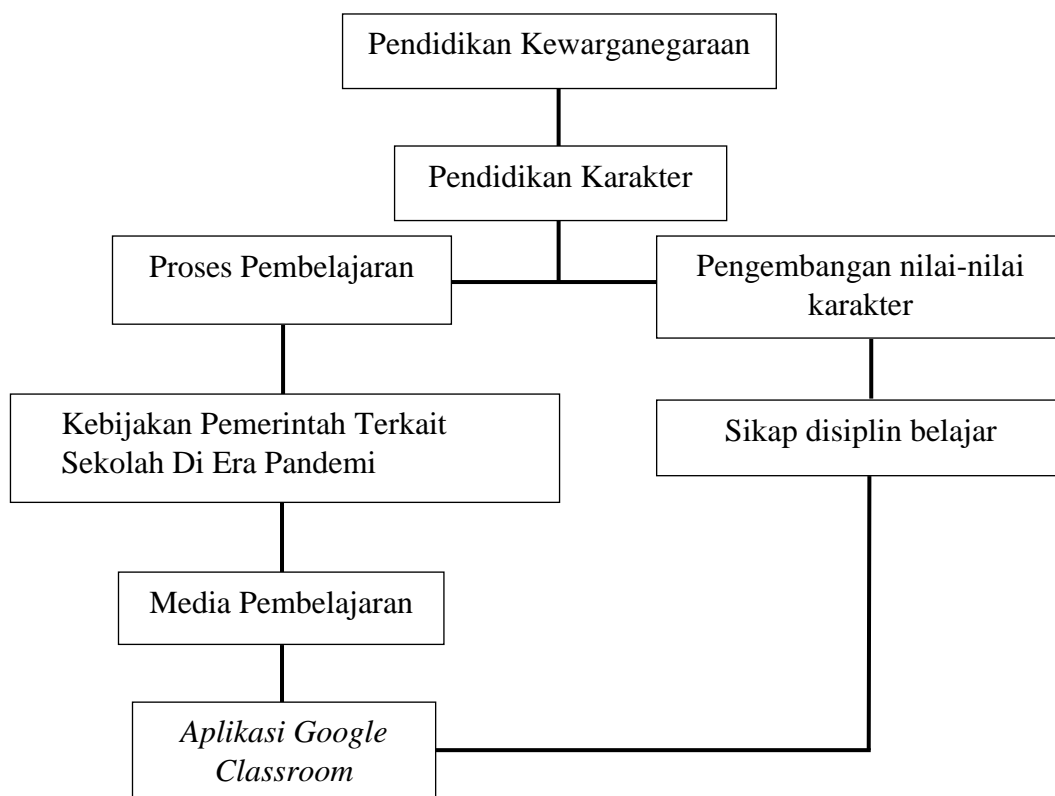
prestasi belajar kognitif di sekolah tersebut dikategorikan dalam nilai “cukup”, terdapat pengaruh baik dari kedisiplinan terhadap capaian hasil pendidikan pengetahuan di sekolah tersebut (Sulistyaningsih desy, 2018, hlm. 82).

3. Penelitian dari Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati, Padmi Dhyah Yulianti pada tahun 2019, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, dengan judul “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes” metode yang di gunakan yakni pendekatan kualitatif. Hasil temuan dari penelitian tersebut yakni, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antarlain, siswa, orangtua, guru, lingkungan, dan faktor yang paling dominan yakni individu dan lingkungan (Sugiarto *et. al.*, 2019, hlm 236).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono pada tahun 2016, STIKIP. Subang, dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMK Pasundan 1 Subang” penelitian tersebut menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil temuan dari penelitian tersebut yakni, prestasi yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran PKn ditentukan berdasarkan kedisiplinan peserta didik, yang dicerminkan dalam nilai-nilai tugas, ujian sekolah, ujian nasional, UTS., UAS peserta didik. Hubungan yang timbul dari kedisiplinan peserta didik dengan prestasi belajar yakni semakin konsisten sikap ketaatan peserta didik dalam pendidikan, maka dapat lebih tinggi kinerja belajar yang dapat di capai oleh peserta didik. (Cahyono, 2016, hlm. 177-179)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sabran dan Edy Sabara pada tahun 2019, fakultas teknik, universitas negeri makasar, dengan judul “Keefektifan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran” penelitian ini berupa penelitian eksperimen, hasil temuan penelitian tersebut yakni, penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dinilai cukup efektif, dapat dilihat dari beberapa aspek yakni perencanaan pembelajaran *GC*. dikategorikan cukup efektif, persiapan dan pembuatan materi dikategorikan cukup efektif, interaksi pembelajaran dikategorikan cukup efektif, serta faktor pendukung pelaksanaan *google*

*classroom* yakni, kesiapan SDM, fasilitas *software*, sarana internet untuk menunjang aktivitas pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*. (Sabran and Sabara, 2019, hlm. 125)

6. Penelitian ini dilakukan oleh Sukmawati tahun 2020, Universitas Tadulako Sulawesi tengah, dengan judul “Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran *Online* Di Era Industri 4.0” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, temuan penelitian tersebut yakni, Pembelajaran menggunakan aplikasi *GC*. merupakan teknik yang sesuai karena mempermudah proses belajar mengajar secara *online* serta mengaplikasikan segi efektifitas dialog dan kedisiplinan bagi peserta didik saat menyelesaikan dan mengirimkan hasil kerjanya (Sukmawati, 2020, hlm. 44).

#### E. Kerangka Pemikiran



Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan pola atau kerangka pikir diatas maka dapat penulis jelaskan bahwa, Berangkat dari cabang ilmu pendidikan kewarganegaraan kemudian menghasilkan pendidikan karakter yang membahas mengenai proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai karakter dan yang menjadi fokus yakni sikap disiplin.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dunia pendidikan menghadapi situasi yang sulit, dimana biasanya proses pembelajaran di kelas dengan bertatap muka dan situasi interaktif, namun pada tahun ini dunia pendidikan menghadapi tantangan baru sejak dikeluarkannya kebijakan oleh kemendikbud. Dalam bentuk surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pendidikan pada era darurat penyebaran virus, dimana kegiatan belajar harus dilakukan secara *online* atau berbasis internet dikarenakan tidak diperkenankan untuk melakukan tatap muka secara langsung guna mencegah penularan virus. Selama proses tersebut berjalan muncul pula permasalahan yakni mengenai kurangnya sikap disiplin belajar peserta didik dalam kegiatan sekolah daring, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam menyerahkan tugas, cara belajar mengajar yang kurang interaktif sejak sekolah *online*. Berlandaskan fokus masalah tersebut maka judul dalam penelitian di rumuskan menjadi “Efektivitas penggunaan *google classroom* pada pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik”.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut banyak yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan orangtua untuk terus memperbaiki proses pembelajaran, proses yang harus dilalui antara lain, sekolah harus berinovasi menggunakan media pembelajaran yang baik untuk mendukung proses pembelajaran agar tetap berjalan, media pembelajaran yang digunakan khusus nya di SMPN 1 Balongan yakni belajar menggunakan aplikasi *google classroom*. Penggunaan media pembelajaran *GC*. Diharapkan menjadi penghubung antara pendidik (guru) dan peserta didik dimana melalui aplikasi ini dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik khusus nya pada pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan walau hanya belajar di rumah. Dalam proses penggunaan aplikasi *google classroom* juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik antarlain, sikap disiplin belajar, jujur, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.